

PENGARUH KREDIT TERHADAP PENDAPATAN PADA KPN DHARMA WIGUNA PEMERINTAH KOTA DENPASAR

Cok Istri Ratna Sari Dewi

Universitas Warmadewa
coknanaa@gmail.com

Luh Putu Lusi Setyandarini Surya

Universitas Warmadewa
Lusisurya160@gmail.com

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi

Universitas Warmadewa
ratihpermatadewiiga@yahoo.com

Putu Yudha Asteria Putri

Universitas Warmadewa
ydhasteria.putri@gmail.com

Abstract

One of the business product lines of cooperative is credit. Credit is one of the sources of income for cooperative. This study aims to find the the source of cooperative income and the effect of credit on income in the Civil Servant Cooperative (KPN) of Denpasar City Government. This study used a quantitative causal research design. The data collection technique used the documentation method while the data analysis technique used is simple regression analysis. The results showed that the source of income of the cooperative came from two types of businesses, Unit Simpan Pinjam and Unit Waserda, credit has a positive and significant effect on KPN's income of Denpasar City Government.

Keywords: credit, income

Abstrak

Salah satu bidang usaha produk dari koperasi adalah pemberian kredit. Pemberian kredit dikatakan sebagai sumber pendapatan koperasi karena dari sanalah koperasi mendapat penghasilan berupa bunga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang menjadi sumber pendapatan koperasi dan pengaruh kredit terhadap pendapatan pada KPN Dharma Wiguna Pemerintah

Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi sedangkan teknik analisis data adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan koperasi berasal dari dua jenis usaha yang dikelola, yaitu Unit Simpan Pinjam dan Unit Waserda, kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada KPN Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar.

Kata kunci: Kredit, Pendapatan

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dalam rangka mencapai tujuan nasional yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur, berupaya meningkatkan pembangunan di bidang ekonomi. Adapun tiga pelaku ekonomi di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Pemerintah menetapkan bahwa koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi Indonesia diharapkan dapat meningkatkan eksistensinya dan berperan lebih aktif dalam pembangunan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kakeluargaan. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dijelaskan bahwa pembangun usaha yang sesuai adalah koperasi (Palupi, 2011). Selain sebagai lembaga usaha, koperasi juga berperan sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dana bagi masyarakat. Koperasi diharapkan mampu

mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan tetap memberikan perhatian dan meningkatkan peranan dalam membantu mensejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Salah satu bidang usaha produk dari koperasi adalah pemberian kredit. Pemberian kredit dalam koperasi adalah semua jenis pinjaman uang yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam serta adanya kesepakatan pelunasan pinjam meminjam. Kredit adalah semua jenis pinjaman uang yang dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam serta kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Marleni, dkk, 2014). Pemberian kredit bisa disebut juga sumber pendapatan koperasi karena dari sanalah koperasi mendapatkan penghasilan berupa bunga. Sampai saat ini pendapatan bunga yang terdapat pada entitas penyedia keuangan khususnya koperasi sangatlah berkontribusi terhadap pendapatan keseluruhan koperasi. Sehingga dapat diasumsikan semakin besar besar jumlah kredit yang dikeluarkan maka kemungkinan semakin besar pula pendapatan bunga yang diperoleh koperasi. Seiring dengan perkembangannya, pengelompokkan koperasi dilakukan untuk lebih

mengspesifikasi tugas dan peran koperasi itu sendiri, yang ditekankan berdasarkan 4 (empat) faktor yaitu tempat, status anggota, bidang usaha, atau fungsinya di masyarakat. Koperasi yang dikelompokkan berdasarkan status keanggotaannya, yaitu Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pasar (Koppas), Koperasi Pegawai Negeri (KPN) dan Koperasi Sekolah.

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar merupakan organisasi koperasi sebagai suatu sistem sosial ekonomi yang beranggotakan pegawai negeri sipil dengan tujuan memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah kota Denpasar dan menunjang program pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar didirikan pada tanggal 23 Mei 1994 di Jalan Angsoka No. 5 Desa Dangin, Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar dengan Badan Hukum Np. 37/ BH/ VIII/ IX/ 1995 tanggal 4 September 1995, modal Rp. 97.046.500,- dan anggota 412 orang. Berkat perhatian Walikota Denpasar Drs. A. A. Ngr. Puspayoga, sejak tanggal 27 Pebruari 2004 Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar memiliki tempat usaha yang lebih representatif di Jalan Kartini No. 42 Denpasar. Sampai tanggal

31 Desember 2016, jumlah anggota Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar adalah 2.656 orang. Salah satu kegiatan pokok Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar adalah menerima simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman (kredit) kepada anggota yang memerlukan dana, sehingga kredit tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan anggota dan menunjang program pemerintah dalam pembangunan ekonomi.

Tabel 1
Data Pendapatan dan Pinjaman Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar Tahun 2013-2017

No	Tahun	Pendapatan	Jumlah Pinjaman
1	2013	5,236,843,556	13,206,368,155
2	2014	5,607,638,013	14,279,385,040
3	2015	6,951,741,680	16,040,793,025
4	2016	7,782,990,470	15,822,297,824
5	2017	8,155,932,763	19,323,376,833

Dilihat dari laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar selama tahun 2013-2017, terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah pinjaman di tahun 2016, padahal pendapatan koperasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkap oleh Summit dalam Wijono (2004) yang menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif

terhadap pendapatan. Dalam artian semakin tinggi pemberian kredit maka semakin tinggi pula pendapatannya, begitu juga sebaliknya. Apabila kredit mengalami penurunan, maka pendapatan koperasi juga akan ikut turun.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu: (1) kegiatan atau usaha apa yang menjadi sumber-sumber pendapatan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar?, (2) seberapa besar pengaruh kredit terhadap pendapatan koperasi pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar?

TELAAH LITERATUR

Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pernyataan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan

kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seosilo (2008) menyebutkan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberi kebebasan masuk keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota. Kartasapoetra, dkk (2001) menyebutkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Menurut Djojohadikoesoemo (1997) koperasi adalah perkumpulan manusia yang dengan suka rela hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu badan yang menjalankan kegiatan usaha yang berasaskan kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi Indonesia

yang membantu dalam mewujudkan tujuan nasional yaitu tercapainya masyarakat adil dan makmur. Sebagai sarana untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, koperasi tidak lepas dari landasan-landasan hukum sebagai landasan berpijaknya koperasi di Indonesia. Hadhikusuma (2000) menyebutkan terdapat beberapa landasan koperasi di Indonesia:

1. Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Kelima sila dari Pancasila, yaitu, Ketuhanan Yang Maha Esa, Perikemanusiaan, Kebangsaan, Kedaulatan Rakyat, dan Keadilan Sosial harus dijadikan dasar serta dilaksanakan dalam kehidupan koperasi, karena sila-sila tersebut memang menjadi sifat dan tujuan koperasi dan selamanya merupakan aspirasi anggota koperasi.
2. Landasan struktural koperasi Indonesia adalah UUD 1945 dan landasan gerakannya adalah pasal 33 ayat (1) UUD 1945 beserta penjelasannya. Pasal 33 ayat (1) berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan". Dari rumusan tersebut pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua untuk semua di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat.
3. Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan

kesadaran berpribadi (rasa harga diri). Setia kawan telah ada dalam masyarakat Indonesia dan tampak keluar sebagai gotong-royong. Akan tetapi landasan setia kawan saja hanya dapat memelihara persekutuan dalam masyarakat yang statis, dan karenanya tidak dapat mendorong kemajuan.

4. Landasan Operasional merupakan tata aturan kerja yang harus diikuti dan ditaati oleh anggota, pengurus, badan pemeriksa, manajer dan karyawan koperasi dalam melakukan tugas masing-masing di koperasi. Landasan operasional koperasi berupa undang-undang dan peraturan-peraturan yang disepakati secara bersama.

Kredit

Kredit adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa (Abdullah dan Tantri, 2014). Pinjaman yang diberikan (kredit) ialah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan (Suyatno, dkk,

2007). Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit (termasuk koperasi) didasarkan atas kepercayaan. Kredit hanya akan diberikan jika benar-benar diyakini bahwa calon peminjam dapat mengembalikan pinjaman yang telah dipercayakan kepadanya dengan tepat waktu serta sesuai syarat-syarat yang telah disepakati antara peminjam dengan kreditor. Yasabari dan Nina (2007) mengemukakan beberapa unsur kredit sebagai berikut: 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu pada masa mendatang 2) Waktu. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai uang, bahwa uang yang ada saat ini lebih tinggi nilainya dari yang akan diterima dimasa yang akan datang. 3) Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tak tertagihnya kredit. Semakin lama jangka waktu pengembalian kredit semakin besar pula resiko yang dihadapi. Unsur risiko inilah yang mendasari timbulnya jaminan dalam pemberian kredit. 4) Prestasi, adalah objek kredit. Yang diberikan dalam kredit adalah suatu prestasi yang dapat berupa barang, jasa atau uang. Namun terkait dengan perkreditan nilai barang tersebut didokumentasikan dalam bentuk uang. 5) Adanya unsur bunga sebagai kompensasi yang bagi pemberi kredit merupakan perhitungan atas beberapa komponen seperti

biaya modal, biaya umum, biaya atau premi resiko dan lain-lain.

Pada dasarnya tujuan pemberian kredit adalah untuk memperlancar produksi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat. Dewasa ini kredit sudah meliputi banyak hal sehingga dapat menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam rangka mengendalikan arah pembangunan ekonomi secara menyeluruh (Irawati, 2001). Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan menurut Yasabari dan Nina (2007) adalah: peredaran dan lalu lintas uang 1) Meningkatkan daya guna dan peredaran barang 2) Kredit merupakan salah satu alat untuk terpeliharanya stabilitas ekonomi 3) Meningkatkan kegairahan berusaha dan peningkatan pendapatan 4) Meningkatkan hubungan internasional 5) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan bantuan kredit dari koperasi, para pengusaha kecil dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dari pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek baru tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha serta pendirian proyek-proyek baru telah selesai, maka untuk mengolahnya diperlukan para tenaga kerja, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula. Sehingga bisa dikatakan kredit juga berfungsi sebagai jembatan untuk

meningkatkan pendapatan nasional. Kredit koperasi diharapkan dapat berperan dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama kesejahteraan para anggotanya.

Pendapatan

Dalam sebuah badan usaha, laporan keuangan merupakan gambaran yang dapat memberikan informasi penting baik tentang laju usaha sedang berjalan ataupun sebagai alat prediksi harga saham, prediksi pembagian dividen, bahkan prediksi kebangkrutan. Salah satu unsur laporan keuangan yang menjadi sorotan adalah pendapatan. Hasibuan (2015) menyatakan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Menurut Jusup (2005) pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan dari barang dan jasa. Harahap (2001) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang diberikan koperasi kepada langganan/mereka yang menerima. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan sebagai hasil penjualan dari barang atau jasa suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagangan atau

jasa aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode (Marleni, dkk, 2014).

Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila SHU positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan atau biaya riil koperasi (Partomo, 2009). Semakin banyak uang yang disalurkan akan memperbesar keuntungan koperasi. Disamping itu keuntungan lainnya adalah memperoleh biaya-biaya administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Kemudian keuntungan juga dapat diperoleh dari hasil investasi lain yang dilakukan diluar kegiatan peminjaman misalnya penempatan uang dalam bidang surat-surat berharga. Dalam kaitannya dengan pemberian kredit maka pendapatan koperasi merupakan penerimaan yang berasal dari provisi dan bunga pinjaman. Penerimaan bunga dari pengembalian kredit merupakan pendapatan yang akan diperoleh oleh koperasi. Keuntungan dari koperasi adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam (Kasmir, 2014).

Meskipun koperasi tidak mengambil laba penjualan atau jasa peminjaman yang besar, namun apabila koperasi berjalan dengan lancar keuntungan koperasi pun bisa menjadi besar pula. Keuntungan koperasi akan dikembalikan kembali kepada anggota sebagai SHU (Sisa Hasil

Usaha). Pembagian keuntungan atau sisa hasil usaha ini dibagi secara adil sehingga tidak ada yang dirugikan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kausal. Adapun koperasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar merupakan organisasi koperasi sebagai suatu sistem sosial ekonomi yang beranggotakan pegawai negeri sipil dengan tujuan memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah kota Denpasar. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar memiliki dua unit usaha yakni unit usaha simpan pinjam dan unit waserda dan jasa.

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dapat diukur. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar tahun 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu

data yang sudah ada atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011). Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kredit dalam meningkatkan pendapatan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar sampai dengan akhir tahun 2017 mengelola dua jenis usaha yaitu Unit Simpan Pinjam dan Unit Waserda.

Tabel 2
Sumber Pendapatan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Unit Simpan	3,388,93	3,754,47	4,446,13	4,744,67	4,987,84
	Pinjam	7,264	3,170	1,730	4,865	7,316
2	Unit	1,847,90	1,853,16	2,505,60	3,038,31	3,168,08
	Waserda	6,292	4,843	9,950	5,605	5,447
Total		5,236,84	5,607,63	6,951,74	7,782,99	8,155,93
Pendapatan		3,556	8,013	1,680	0,470	2,763

Berdasarkan Tabel 2 terlihat sumber pendapatan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna terbesar disumbangkan oleh pendapatan dari Unit Simpan Pinjam. Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna memberikan pinjaman kredit uang yang dikenakan bunga sebesar 2 persen menurun dan kredit konsumtif dikenakan bunga sebesar 1,5 persen menetap dengan biaya administrasi masing-masing 2 persen. Sedangkan Unit Waserda Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna menyediakan bahan-bahan kebutuhan pokok bagi para anggota serta ikut menyukseskan program pemerintah kota Denpasar dalam menyalurkan beras petani kota Denpasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hasibuan (2015) yang menyatakan bahwa sumber-sumber pendapatan koperasi berasal dari pendapatan bunga kredit, pendapatan biaya administrasi, pendapatan provisi dan pendapatan konsinyasi. Kasmir (2014) menyatakan bahwa kredit merupakan

penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu pemberian bunga. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikemukakan bahwa pendapatan koperasi berasal dari bunga pinjaman.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t	Sig.
(Constant)	70333651,218	1,238	0,221
Kredit	0,375	8,764	0,000
Adjusted R Square			0,562
F Hitung			76,807
Signifikansi F			0,000

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai sig. $< \alpha$ (0,05). Hal ini berarti bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar. Hal ini dapat terjadi karena bertambahnya tingkat kebutuhan anggota dan kelancaran anggota dalam pembayaran, dengan bertambahnya tingkat kebutuhan anggota maka pengajuan kreditpun akan meningkat.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penurunan kredit. Salah satunya yaitu disebabkan oleh tercukupinya kebutuhan setiap

anggota sehingga tidak memerlukan tambahan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Hal inilah yang terjadi pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar di tahun 2016. Namun di tahun 2017, kredit mengalami peningkatan kembali. Salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan kredit adalah keadaan perekonomian yang kurang baik yang mengakibatkan kebutuhan anggota ikut meningkat, adanya pengajuan kredit dari anggota berdasarkan kebutuhan dan pembayarannya pun tepat waktu sesuai dengan perjanjiannya bersama koperasi. Apabila kebutuhan anggota meningkat, jumlah kredit di koperasi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh angka *Adjusted R Square* yaitu 0,562 atau sama dengan 56,2 persen yang artinya pengaruh variabel independen yaitu kredit terhadap variabel dependen yaitu pendapatan koperasi adalah sebesar 56,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 43,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai signifikansi F adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model ini layak digunakan dalam penelitian.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh pemberian kredit simpan pinjam. Kasmir (2014)

menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha. Wandirah dan Atmaja (2013) dan Marleni, dkk (2014) menyatakan secara signifikan dan positif pendapatan dipengaruhi oleh pemberian kredit simpan pinjam. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurdianah (2009), Bahtiar (2010) dan Afandi (2010), yang menunjukkan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan (1) sumber-sumber pendapatan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar tahun 2013-2017 berasal dari dua jenis usaha yang dikelola, yaitu Unit Simpan Pinjam dan Unit Waserda, (2) kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar tahun 2013-2017 sebesar 56,2 persen.

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini yaitu (1) Penelitian

berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi pendapatan koperasi dan dapat diuji dengan teknik analisis yang berbeda, (2) bagi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar, diharapkan dapat lebih mengembangkan usaha kredit kepada anggotanya agar dapat meningkatkan pendapatan koperasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam menganalisis pengaruh kredit terhadap pendapatan pada koperasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pengaruh kredit terhadap pendapatan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Wiguna Pemerintah Kota Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afandi, Sofyan. 2010. Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Pada Koperasi Jasa Kerta Ciamis tahun 2006-2009.

Bahtiar, Arifin. 2010. Pengaruh Pemberian Kredit dan Volume Penjualan terhadap pendapatan Koperasi Serba Usaha Magelang tahun 2004-2009.

Djojohadikoesoemo, Margono. 1997. *Manajemen Perbankan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hadhikusuma. 2000. *Hukum koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Hasibuan. 2015. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jusup, A. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPM.

Kartasapoetra dkk. 2001. *Koperasian Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta

Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Marleni, Ni Luh Pt Sri, dkk. 2014. Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Werdhi Yasa 2010-2012. *E-Joernal Bisma* 2(13). Universitas Pendidikan Ganesha.

- Nurdianah, Nunuy. 2009. Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Pada Koperasi Pegawai Kesehatan Purwakarta di Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta tahun 2003-2007.
- Palupi, Astri Ken. 2011. Pengaruh Ukuran Koperasi dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus pada Koperasi di Purworejo). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Partomo, Titik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soesilo. 2008. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, T., L. Marala, Djuhaepah,., Abdullah, A., Aponno Johan, T., Ananda T, C, Yunianti., Chalik. 2007. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Wandirah Ayu dan I Made Dwita Atmaja, 2013. Pengaruh kredit simpan pinjam terhadap pendapatan koperasi pada koperasi Tani Satya Jaya

Keloncing periode 2006-2011. *Jurnal Riset Akuntansi* 2(1). FEB

Undiksha.

Yasabari, Nasroen dan Nina Kurnia Dewi. 2007. *Penjaminan Kredit:*

Mengantar UKMK Mengakses Pembiayaan. Bandung: Alumni.